

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah lantaran mengikuti perkembangan zaman, teknologi dan budaya masyarakat. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menambahkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat untuk masa depan yang akan datang (Abdul Kadir dan Ahmad Fauzi, 2012: 60) .

Bukan hanya materi yang diajarkan saja, siswa juga dapat mempergunakan ilmu pengetahuan yang mereka punya dan mengaplikasikannya di masyarakat.

Dalam Al-Qur'an surat Al-mujadalah ayat 11:



Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa orang-orang yang memang beriman serta memiliki ilmu dan ilmunya itu ia mengajarkannya, nilai derajat yang akan diterima tentu akan lebih tinggi. Ilmu pengetahuan disini bukan saja ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi ilmu pengetahuan apapun yang

bernilai dan bermanfaat untuk orang lain. Kemampuan dalam mencari ilmu melalui kegiatan belajar akan mempengaruhi hasil belajar

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan bahwa dengan belajar matematika siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2001). Artinya siswa diharapkan dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang penekanaannya pada penalaran, pembentukan sikap siswa serta keterampilan dalam penerapan matematika. Oleh karena itu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan kemampuan yang lebih baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun sampai saat ini matematika masih merupakan pelajaran yang kurang disenangi serta kecenderungan tidak adanya kesungguhan dan kegembiraan belajar, sehingga tidak terjadi penyerapan materi dengan baik dan benar. Situasi seperti ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dan tidak mandiri untuk belajar matematika, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung komunikasi yang terjadi hanya satu arah karena guru dijadikan satu-satunya pusat informasi (Sundayana, 2014: 2). Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan sebagian siswa hanya diam dan bingung untuk menjawab karena mereka masih kesulitan untuk memahami yang syarat akan konsep serta simbol-simbol atau bahasa numerik secara baik, apalagi untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum penelitian, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diterangkan guru. Ketika guru memberikan latihan, hanya sebagian siswa yang mampu mengerjakan soal-soal tersebut dengan benar, sedangkan kebanyakan siswa lainnya hanya menunggu jawaban dari guru maupun dari temannya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konsep pada pembelajaran matematika terkhusus dalam mengingat rumus, teorema, pola, aturan dan sebagainya.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika, diantaranya menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran seperti, ceramah, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab dan lain sebagainya, serta memotivasi siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka guru hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran karena guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam mengimplemantasikan suatu strategi belajar (sanjaya, 2006:50). Keterlibatan siswa akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga pembelajaran tidak lagi menekankan pada hapalan. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa berinteraksi dan dapat mengarahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari

pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran matematika memiliki ciri-ciri khusus yang harus dimiliki yaitu: 1) rasional teoretik yang logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya. 2) tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil. 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014: 155).

Banyak model yang dapat dikembangkan guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran assure. Penggunaan model pembelajaran assure merupakan suatu cara untuk memberikan hasil yang optimal yaitu untuk terciptanya pembelajaran sukses serta digunakan untuk menciptakan sebuah aktivitas pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran ini lebih berorientasi kepada pemanfaatan media dan teknologi dalam menciptakan proses dan aktivitas pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan model desain pembelajaran Assure perlu dilakukan tahap demi tahap (sistematik) dan menyeluruh (holistik) agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu terciptanya pembelajaran sukses (Benny A. Pribadi, 2011 : 29).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTS Nurul Amal Pancasila Pemulutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTS Nurul Amal Pancasila Pemulutan?”

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTS Nurul Amal Pancasila Pemulutan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. **Bagi Siswa:** sebagai sarana untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. **Bagi Guru:** menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan efektif dalam proses pembelajaran.
3. **Bagi Sekolah :** diharapkan dapat memberikan masukan atau bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran disekolah sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik dan meningkat.
4. **Bagi Peneliti :** dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.